



**28 Juli 2011**

**Jakarta**

## **Dampak Hepatitis di Asia Pasifik Bisa Meningkatkan Jika Tidak Ada Penanganan Secara Bertahap**

**WHO menyerukan prioritas virus hepatitis sebagai masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia.**

Pada Hari Hepatitis Sedunia yang jatuh pada 28 Juli 2011 ini, sekelompok ahli terkemuka dalam bidang virus hepatitis yang tergabung dalam *Coalition to Eradicate Viral Hepatitis in Asia Pacific* (CEVHAP) atau Koalisi Pemberantasan Virus Hepatitis di Asia Pasifik mendesak pemerintah dan masyarakat di Asia Pasifik agar lebih sadar akan dampak hepatitis yang dapat menghancurkan kehidupan individu, keluarga dan masyarakat pada umumnya. CEVHAP dibentuk belum lama ini berdasarkan Resolusi Majelis Kesehatan Dunia terhadap Virus Hepatitis (WHA63.R18) tertanggal 21 Mei 2010 untuk mengatasi kurangnya kesadaran dan kemauan politik dalam mengatasi masalah yang terkait dengan virus hepatitis.

Salah satu anggota CEVHAP di Indonesia adalah pakar penyakit hati dari FKUI dan RSCM, Prof. dr. H. Ali Sulaiman, Ph. D, SpPD-KGEH, FACP, FINASIM yang mengajak dan mengingatkan pemerintah Indonesia akan pentingnya perhatian khusus dalam usaha pencegahan, pengendalian dan pengobatan virus hepatitis.

“Penyakit hepatitis telah dinyatakan oleh Ibu Menteri Kesehatan sebagai salah satu prioritas masalah kesehatan di Indonesia, namun tingkat kesadaran masyarakat kita sangat kurang apabila dibandingkan HIV/AIDS dan malaria. Dengan dibentuknya CEVHAP ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pencegahan dan mendorong terbukanya akses deteksi dini dan pengobatan yang lebih luas di Indonesia,” jelas Prof. Ali.

CEVHAP bertindak sebagai badan advokasi antara resolusi WHO yang baru dengan pemerintah negara-negara di Asia Pasifik. Fokus awal ditujukan untuk memerangi hepatitis B dan C, dua jenis hepatitis dengan dampak terbesar di wilayah ini.

Virus hepatitis, terutama hepatitis B dan C, mempengaruhi 1 dari 12 orang di seluruh dunia, mempengaruhi kehidupan sekitar 1 juta orang setiap tahun.<sup>1</sup> Asia Pasifik merupakan daerah dengan tingkat penderita virus hepatitis paling banyak di seluruh dunia.

“Meningkat hepatitis kronis adalah penyakit yang tidak menunjukkan gejala-gejala tertentu (*silent disease*), maka penting adanya usaha meningkatkan kesadaran masyarakat dan perhatian pemerintah. Masyarakat cenderung tidak mencari perhatian medis atau

menjalani pengobatan, dan hal ini masih sering ditemukan di negara yang biaya pengobatannya ditanggung pemerintah,” kata **Profesor D.S. Chen**, Guru Besar dan Ketua Fakultas Kedokteran Universitas Nasional Taiwan dan salah satu pendiri CEVHAP.

Setiap tahunnya, jumlah orang yang terinfeksi dan meninggal karena virus hepatitis kronis sama dengan jumlah setiap penderita HIV/AIDS, tuberkulosis dan malaria. “WHO menyerukan pendekatan global untuk mengatasi masalah virus hepatitis dan kami menyadari bahwa hal tersebut merupakan sebagian tanggung jawab kami, sebagai para ahli, untuk memastikan Asia Pasifik turut ambil bagian dalam memerangi hepatitis,” kata **Profesor Stephen Locarnini**, Kepala Divisi Laboratorium Referensi Penyakit Infeksi Victoria di Melbourne, Australia dan salah satu pendiri CEVHAP.

Dibukanya akses bagi pasien untuk *screening* dan pengobatan di wilayah Asia Pasifik sangat penting dan mendesak. Saat ini, lebih dari separuh pasien hepatitis kronis tinggal di negara yang tidak memiliki kebijakan untuk tes gratis dan 41 persen pasien hidup di negara-negara dimana tidak tersedianya dana pemerintah untuk pengobatan hepatitis B atau C.<sup>2</sup>

“Penyebaran hepatitis B akan terus meningkat kecuali ada intervensi kebijakan pemerintah yang efektif di seluruh wilayah,” kata **Prof. Stephen Locarnini**. “Kami tidak mengatakan bahwa belum ada usaha yang telah dilakukan. Memang telah ditemukan kemajuan di negara-negara khususnya dalam bidang vaksinasi universal. Hanya saja, masih banyak hal yang dapat dan harus dilakukan untuk menangani permasalahan ini secara efektif.”

###

#### Mengenai CEVHAP

Koalisi Pemberantasan Virus Hepatitis di Asia Pasifik (*Coalition to Eradicate Viral Hepatitis in Asia Pacific/CEVHAP*) adalah organisasi pertama di Asia Pasifik yang ditetapkan sebagai sebuah badan independen, multidisipliner untuk mengadvokasi reformasi kebijakan publik untuk mengurangi penyebaran virus hepatitis di Asia Pasifik.

Didirikan pada Oktober 2010, keanggotaan CEVHAP terdiri dari banyak ahli terkenal di dunia hepatitis dan ahli virologi, dengan memanfaatkan keahlian kolektif anggotanya untuk membantu suatu kawasan melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk badan-badan pemerintah dalam perumusan kebijakan publik dan pendidikan kesehatan.

Untuk informasi lebih lanjut kunjungi [www.cevhap.org](http://www.cevhap.org) (baru dapat diakses 28 Juli 2011)

#### Hari Hepatitis Sedunia 2011 di Asia Pasifik

Hari Hepatitis Sedunia di seluruh dunia akan diperingati oleh ribuan individu, kelompok pasien, organisasi non-pemerintah dan asosiasi, profesional kesehatan, pemerintah, dan perusahaan. Di Asia Pasifik, akan diselenggarakan kegiatan Hari Hepatitis Sedunia di negara dan wilayah berikut: Australia, Bangladesh, Cina, Hong Kong SAR, India, Indonesia, Jepang, Malaysia, Selandia Baru, Pakistan, Filipina, Singapura, Korea Selatan, Taiwan dan Vietnam.

<sup>1</sup> World Health Organization. Viral hepatitis: Report by the Secretariat.

[http://apps.who.int/gb/ebwha/pdf\\_files/EB126/B126\\_15-en.pdf](http://apps.who.int/gb/ebwha/pdf_files/EB126/B126_15-en.pdf) (accessed 30 March, 2010)

<sup>2</sup> World Hepatitis Alliance, Viral Hepatitis: Global Policy

[http://www.worldhepatitisalliance.org/Libraries/Campaign\\_Materials/Viral\\_Hepatitis\\_Global\\_Policy.sflb.ashx](http://www.worldhepatitisalliance.org/Libraries/Campaign_Materials/Viral_Hepatitis_Global_Policy.sflb.ashx)



[www.cevhap.org](http://www.cevhap.org)

[info@cevhap.org](mailto:info@cevhap.org)

+65 9 828 7677

20 Upper Circular Road, #02-I0/I2, The Riverwalk, Singapore 058416

Coalition to Eradicate Viral Hepatitis in Asia Pacific Ltd

Reg. No. 20I022956M